

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan fasilitas kesehatan di wilayah rawan erupsi Gunung Raung terbagi ke dalam tiga klaster. Klaster 1 memiliki tenaga medis terbatas dan berlokasi relatif jauh dari pusat erupsi, sehingga risiko paparan rendah tetapi kapasitas respons juga terbatas. Klaster 2 memiliki tenaga medis moderat pada jarak menengah, namun masih kekurangan sarana penunjang seperti laboratorium. Klaster 3 memiliki jumlah tenaga medis terbanyak dan berada paling dekat dengan Gunung Raung, sehingga meskipun berisiko tinggi terdampak, fasilitas pada klaster ini justru paling siap dalam menghadapi kondisi darurat. Kecamatan Kalibaru ditetapkan sebagai pusat kesiapan tertinggi dan dapat dijadikan lokasi utama evakuasi dan penanganan gawat darurat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan tersebut, diperlukan upaya penguatan kapasitas fasilitas kesehatan terutama bagi yang berada pada kategori kesiapan rendah melalui penambahan tenaga medis, perbaikan sarana prasarana, serta peningkatan akses evakuasi. Integrasi yang lebih baik dengan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) juga menjadi hal yang penting untuk memastikan adanya jalur komunikasi dan transportasi medis yang efektif, khususnya di wilayah yang sulit dijangkau. Selain itu, pemanfaatan data spasial secara real-time, termasuk pemantauan aktivitas vulkanik dan kondisi jalur evakuasi, akan sangat membantu dalam mempercepat proses pengambilan keputusan saat bencana terjadi. Hasil pemetaan dan klasifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan instansi terkait sebagai dasar dalam menyusun rencana kontinjensi bencana yang lebih efektif dan berbasis data, sehingga penanganan darurat dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan terkoordinasi.